

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan tuntutan profesi yang dapat dipertanggung jawabkan, baik dari aspek etik maupun aspek hukum. Artinya dokumentasi asuhan keperawatan yang dapat dipertanggungjawabkan dari kedua aspek ini berkaitan erat dengan aspek manajerial, yang disatu sisi melindungi pasien sebagai penerima pelayanan (konsumen) dan disisi lain melindungi perawat sebagai pemberi jasa pelayanan dan asuhan keperawatan (Hidayat, 2013).

Nursalam (2011) menerangkan bahwa dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian, dan akreditasi. Pengisian dokumentasi keperawatan yang tidak memenuhi standar dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan diagnosa dan pemberian tindakan yang tidak tepat kepada pasien. Selain itu dokumentasi keperawatan yaitu merupakan bukti hukum yang dapat dipergunakan untuk mendukung perawat ketika menghadapi permasalahan hukum.

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai metode ilmiah penyelesaian masalah keperawatan pada pasien untuk meningkatkan *outcome* pasien. Ciri

dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*). Prinsip-prinsip pendokumentasian direvisi menjadi tiga bentuk standar dokumentasi yaitu *communication*, *accountability*, dan *safety* (ANA, 2010).

Dokumentasi keperawatan dapat dikatakan sebagai bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprpto, 2012).

Dokumentasi merupakan suatu catatan mengenai perawatan pasien yang menunjukkan bahwa perawatan telah diberikan. Perawat dapat dikatakan menjalankan prakteknya dengan baik, yaitu bisa ditunjukkan melalui pendokumentasian yang menyeluruh dan efektif. Pendokumentasian yang baik dan benar dapat dijadikan sebagai mekanisme tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap pasien (Marelli, 2007).

Apabila pendokumentasian tidak dilakukan dengan lengkap maka dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak akan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Karena dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika suatu hari nanti klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan (Yanti, 2013).

Hasil penelitian tentang pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP dan non-SP2KP di Irina A dan Irina F RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado menyatakan bahwa terlihat perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP (IRINA A) yang dalam kategori lengkap dan Non-SP2KP(IRINA F) dalam ketegori tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena Irina A merupakan ruangan percontohan dari penerapan SP2KP (Rantung, 2013).

Kondisi ini dapat dikarenakan kurangnya motivasi antar perawat dalam melaksanakan pendokumentasian. Motivasi perawat merupakan bagian penting dalam meningkatkan kinerja. Motivasi menurut teori kebutuhan Maslow dalam Marquis dan Huston (2013) terdiri kebutuhan fisiologis, rasa aman, kepemilikan, harga diri dan aktualisasi diri. Teori Maslow adalah teori yang sering digunakan oleh manajer praktisi karena teori ini sangat logis dan secara intuitif mudah dijelaskan (Robbins, 2013).

Badi'ah (2008) Motivasi yang rendah cenderung akan mengakibatkan penurunan hasil kerja atau prestasi kerja, sehingga kinerja pun akan menurun. kurang kesadaran perawat tentang pentingnya dokumentasi keperawatan menyebabkan pencatatan terkadang tidak lengkap. Dokumentasi keperawatan sering dianggap sebagai beban bagi perawat, karena banyaknya lembar format yang harus diisi untuk mencatat dan intervensi keperawatan, sementara tidak berpengaruh pada penghasilan dan *reward* yang mereka terima.

Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya suatu tujuan tertentu (Mangkunegara, 2013). Salah satu bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi lebih produktif (Hasibuan, 2015).

Siagian (2014) motivasi dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang termasuk factor internal adalah :persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasankerja, prestasikerja yang dihasilkan. Sedangkan factor eksternal yaitu factor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang antara lain jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja yang dimana seseorang dapat bergabung dengan organisasi ditempat bekerja, situasi lingkungan kerja, gaji.

Secara umum faktor motivasi mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini dapat diramalkan atau diprediksikan bahwa bila motivasi meningkat maka kinerja perawat akan meningkat. Sebenarnya motivasi yang timbul berasal dari rasa empati dari karyawan terhadap pasien (Rosyidah, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 5 September 2018 di ruang Baitussalam 1, Baitussalam 2, Baitunnisa 1, Baitunnisa 2, Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2 dan Baiturijal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan 14 responden melalui penyebaran kuesioner, yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 43% perawat yang

memiliki motivasi cukup tinggi 28,5% perawat responden yang mempunyai motivasi rendah yaitu 28,5% perawat. Didapatkan pula melalui observasi data dokumentasi keperawatan di RSISA baik yang dinyatakan oleh 43% perawat, 36% perawat lainnya menyatakan kualitas dokumentasi keperawatan di RSISA cukup baik dan 21% perawat menyatakan kualitas dokumentasi keperawatan di RSISA kurang baik.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan”

B. Rumusan Masalah

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (KBRI, 2005). Salah satu bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi lebih produktif (Hasibuan, 2015).

Dokumentasi merupakan catatan perawatan pasien yang menunjukkan perawatan telah diberikan kepada pasien. Perawat dapat menjalankan prakteknya dengan baik yang ditunjukkan melalui pendokumentasian yang telah dibuat secara menyeluruh (Marelli, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 5 September 2018 di ruang Baitussalam 1, Baitussalam 2, Baitunnisa 1, Baitunnisa 2, Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2 dan Baiturijal di Rumah Sakit

Islam Sultan Agung Semarang dengan 14 responden melalui penyebaran kuesioner, yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 43% perawat yang memiliki motivasi cukup tinggi 28,5% perawat responden yang mempunyai motivasi rendah yaitu 28,5% perawat. Didapatkan pula melalui observasi data dokumentasi keperawatan di RSISA baik yang dinyatakan oleh 43% perawat, 36% perawat lainnya menyatakan kualitas dokumentasi keperawatan di RSISA cukup baik dan 21% perawat menyatakan kualitas dokumentasi keperawatan di RSISA kurang baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat.
- c. Menganalisa motivasi perawat dengan pelaksanaan proses keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi profesi keperawatan dan tenaga kesehatan tentang pentingnya motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan bagi masyarakat pada proses pelaksanaan pendokumentasian perawat.